

ANALISIS HIPONIM PADA KUMPULAN LAGU KARYA ARI LASSO SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

¹Sumarno, ²Raras Widi Pangestu

sumarno@umko.ac.id¹, pangestu2320@gmail.com²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini ialah hiponim pada kumpulan lagu karya Ari Lasso sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. Tujuan dalam penelitian ini ialah mendeskripsikan hiponim pada Kumpulan lagu Karya Ari Lasso yang terdapat dalam Album *Kulihat*, *Kudengar*, *Kurasa* dan *Selalu Ada* sebagai alternatif bahan ajar di Sekolah Menengah Atas. Metode dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan hiponim pada Kumpulan Lagu karya Ari Lasso yang terdapat dalam album *Kulihat*, *Kudengar* *Kurasa* dan *Selalu Ada* sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 102 data hiponim pada kumpulan lagu karya Ari Lasso yang terdapat dalam album *Kulihat*, *Kudengar*, *Kurasa* dan *Selalu Ada*. Berdasarkan tiga kriteria pemilihan bahan ajar kumpulan lagu karya Ari Lasso yang terdapat dalam album *Kulihat*, *Kudengar*, *Kurasa* dan *Selalu Ada* layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas. Skripsi dalam hiponim dapat digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas. Guru dapat menggunakan kumpulan lagu Ari Lasso yang terdapat pada album *Kulihat*, *Kudengar*, *Kurasa* dan *Selalu Ada* sebagai alternatif bahan pembelajaran hiponim. Berdasarkan aspek bahasa, psikologis, dan latar belakang budaya siswa, kumpulan lagu ini dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas.

Kata kunci: hiponim, album lagu *Kulihat*, *Kudengar*, *Kurasa*, album lagu *Selalu Ada*, Ari Lasso, bahan ajar

Abstract: *The problem in this study is hyponym in Ari Lasso's song collection as an Alternative Teaching Material in Senior High Schools. The purpose of this study is to describe hyponym in Ari Lasso's song collection contained in the album Kulihat, Kudengar, Kurasa and Selalu Ada as an alternative teaching material in Senior High Schools. The method in this study is a descriptive method with a qualitative approach. This method is adjusted to the purpose of the study, namely to describe hyponym in Ari Lasso's song collection contained in the album Kulihat, Kudengar Kurasa and Selalu Ada as an alternative teaching material in senior high schools. In the results of the research that has been conducted, there are 102 hyponym data in Ari Lasso's song collection contained in the album Kulihat, Kudengar, Kurasa and Selalu Ada. Based on the three criteria for selecting teaching materials, the collection of songs by Ari Lasso contained in the album Kulihat, Kudengar, Kurasa and Selalu Ada is worthy of being used as an alternative teaching material in high schools. Thesis in hyponym can be used by Indonesian language subject teachers in high schools. Teachers can use the collection of Ari Lasso songs contained in the album Kulihat, Kudengar, Kurasa and Selalu Ada as an alternative learning material for hyponyms. Based on the aspects of*

language, psychology, and cultural background of students, this collection of songs can be used as an alternative teaching material in learning Indonesian in high schools.

Keywords: *hiponym, album songs Kulihat, Kudengar, Kurasa, album song Selalu Ada, Ari Lasso, teaching materials*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana atau media yang dimanfaatkan oleh setiap orang untuk kegiatan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, setiap kata dalam bahasa terkandung makna di dalamnya. Makna yang terkandung dalam bahasa penting untuk dipahami, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu menggunakan bahasa dalam komunikasi Menurut Djajasudarma dalam Seliana, n.d. (2018) makna merupakan pertautan yang terdapat di setiap unsur-unsur bahasa itu sendiri (yang utama kata-kata). Ketika seseorang gagal memahami makna yang diucapkan oleh lawan bicaranya maka komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Dengan demikian, bahasa sebagai media dalam komunikasi yang digunakan tidak dapat lepas dari kalimat-kalimat yang membuat komunikasi antar individu berjalan dengan baik.

Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan berbahasa merupakan tindakan yang dilakukan oleh setiap orang yang hendak menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Penyampaian maksud dan tujuan dalam berkomunikasi akan terwujud jika terdapat kenyamanan berkomunikasi antara pembicara dan pendengar (Ratnaningsih, 2017). Dengan adanya komunikasi, hubungan manusia satu dengan manusia lain dapat terjalin. Dalam pelaksanaan komunikasi terdapat dua macam yaitu secara lisan dan tertulis. Secara lisan merupakan kegiatan komunikasi secara

langsung, sedangkan secara tertulis merupakan jalinan komunikasi tidak langsung. Ketika menjalin komunikasi baik secara lisan maupun tertulis tentunya makna yang disampaikan haruslah jelas. salah satu aspek dalam kegiatan berbahasa ialah berbentuk makna yang dikelompokkan menjadi hiponim, sinonim, antonim, homonimi, polisemi, ambiguitas dan redudansi. Dari beberapa makna tersebut dipilih makna hiponim sebagai fokus dalam penelitian.

Hiponim merupakan bagian dari semantik yang berbentuk makna dalam bahasa. Hiponim ialah suatu frasa yang maknanya tercakup dalam kata atau frasa lainnya. Pemahaman mengenai hiponim tersebut, akan menjadi bentuk makna yang mudah diartikan dengan baik dan tentunya pemahaman tersebut harus sesuai dengan teori yang benar-benar berhubungan dengan hiponim.

Pentingnya konsep hiponim terletak pada kemampuannya untuk memperluas pemahaman tentang relasi antarkata dalam bahasa. Dengan memahami hiponim manusia akan dapat mengklasifikasi kata berdasarkan tingkat spesifik maknanya. Misalnya, *mobil* adalah hiponim dari *kendaraan* karena *mobil* adalah jenis kendaraan yang lebih spesifik. Dengan demikian, konsep hiponim membantu dalam pengklasifikasi kata-kata berdasarkan seberapa khusus atau umum maknanya. Makna dalam hiponim banyak ditemukan pada cerpen, puisi, wacana, dan kumpulan lagu. Pada penelitian hiponim akan

digunakan kumpulan lagu karya Ari Lasso untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah menengah atas.

Lagu sangat erat kaitannya dengan makna. Pada setiap kata yang terdapat dalam sebuah lagu mampu menimbulkan efek bagi para pendengarnya. Makna yang terdapat dalam setiap lirik lagu menjadi inspirasi dan motivasi bagi peserta didik serta dapat dimanfaatkan oleh seorang guru bahasa Indonesia sebagai alternatif bahan ajar di sekolah.

Pemilihan bahan ajar yang tepat merupakan suatu kewajiban yang hakiki dilakukan oleh seorang guru. Bahan ajar penting untuk diperhatikan karena memberikan kemudahan bagi guru dalam mencapai kompetensi yang diharapkan dan memberikan kemudahan dalam mendeskripsikan hiponim yang terdapat pada setiap baris dan bait dalam setiap lirik lagu. Pemilihan sumber bahan ajar merupakan permasalahan yang berkaitan dengan bahan ajar (Kantun & Budiawati, 2015). Kumpulan lagu yang terdapat dalam album *Kulihat, Kudengar, Kurasa* dan *Selalu Ada* akan dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran di sekolah menengah atas yang disesuaikan pada kurikulum Merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif hasil penelitian dapat berupa catatan, rekaman, foto-foto, dokumen atau catatan yang relevan, penelitian bukan berupa angka-angka (Moleong, 2017). Metode kualitatif merupakan metode yang penelitiannya

berupa data dan sumbernya dijabarkan sesuai dengan keadaan yang ada atau realita, tujuannya adalah untuk menjadikan pemaparan dalam analisis penelitian teruji keaslian dan keabsahannya. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, dan menjabarkan analisis hiponim pada kumpulan lagu karya Ari Lasso yang terdapat dalam album *Kulihat, Kudengar, Kurasa* dan *Selalu Ada*. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang penemuannya tidak akan bisa dicapai dengan menggunakan statistik atau dengan cara kuantifikasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Pencarian album *Kulihat, Kudengar, Kurasa* dan album *Selalu Ada* karya Ari Lasso melalui *channel YouTube*

<https://youtu.be/fIKsvLfQjE?si=JJ211oPiPho7nGeD>.

(2) Mendengarkan secara keseluruhan lirik lagu yang terdapat pada album *Kulihat, Kudengar, Kurasa* dan *Selalu Ada* karya Ari Lasso secara berulang-ulang, (3) Pentranskripsian, mengubah dari bentuk lagu ke dalam bentuk tulisan, (4) Penandaan lirik lagu yang berkenaan dengan hiponim, (5) Pencatatan lirik lagu yang termasuk dalam hiponim dengan menggunakan kartu data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan hiponim pada kumpulan lagu karya Ari Lasso yang terdapat dalam album *Kulihat, Kudengar, Kurasa* dan *Selalu Ada* ditemukan berbagai macam hiponim. Setelah dianalisis, hiponim kemudian dikelompokkan berdasarkan jenisnya. Dari hasil analisis hiponim pada

kumpulan lagu karya Ari Lasso yang terdapat dalam album *Kulihat, Kudengar, Kurasa* dan *Selalu Ada* ditemukan 14 jenis hiponim diantaranya adalah sebagai berikut.

TABEL 3
PENGELOMPOKAN HIPONIM DALAM ALBUM LAGU *KULIHAT, KUDENGAR, KURASA* DAN *SELALU* KARYA ARI LASSO

No	Hiponim	Jumlah Data
1	Organ Tubuh Bagian Dalam	53
2	Organ Tubuh Bagian Luar	3
3	Organ Bagian Kepala	9
4	Satuan Waktu	10
5	Bilangan	12
6	Makhluk Hidup	3
7	Benda Langit	3
8	Warna	3
9	Jenis Kelamin	1
10	Planet	1
11	Silsilah Keluarga	1
12	Alat Dapur	1
13	Bagian Tumbuhan	1
14	Sistem Reproduksi Wanita	1
Jumlah Keseluruhan Data		102

Pembahasan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian sebelumnya, hiponim yang ditemukan pada penelitian sebelumnya terdapat 16 data bentuk hiponim yang meliputi nama *bulan, nama buah, provinsi, hari, pangkat polisi, narkoba, agama, suku, nama negara, mata uang, warna, pulau, anggota tubuh, kitab, anggota keluarga*, dan *nama kota*. Pada penelitian sebelumnya peneliti tidak mengaitkan hasil penelitian terhadap aspek bahan ajar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi karena peneliti mengaitkan hasil penelitian dengan aspek bahan ajar yang

dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran di sekolah menengah atas.

Hiponim Organ Tubuh Bagian Dalam

Mengiris *hatiku*

Tentang cinta

(HOTMBD/KH/II/1)

Kata *hati* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Kedamaian Hati”. Kata *hati* merupakan hiponim dari kata *organ tubuh manusia bagian dalam*. Kata *organ tubuh manusia bagian dalam* merupakan hipernim dari kata *hati*. Kata *organ tubuh manusia bagian dalam* tidak saja hipernim dari kata *hati*, tetapi juga pada kata *jantung, lambung, ginjal, usus, paru-paru*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-2 baris ke-1 secara utuh digambarkan seseorang yang tersakiti karena cinta, kemudian membuatnya tidak lagi percaya akan adanya cinta. Kata *hati* yang dimaksud adalah organ padat terbesar dan merupakan kelenjar terbesar dalam tubuh manusia yang fungsi utamanya untuk membantu proses metabolisme tubuh.

(2) Matamu telanjangi hasratku

Membius jantung *hati* ini

(HOMBD/CB/I/4)

Kata *hati* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Cinta Buta”. Kata *hati* merupakan hiponim dari *organ tubuh manusia bagian dalam*. Kata *organ tubuh manusia bagian dalam* merupakan hipernim dari kata *hati*. Kata *organ tubuh manusia bagian dalam* tidak saja hipernim dari kata *hati*, tetapi juga pada kata *jantung, lambung, ginjal, jantung, paru-paru, ginjal*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-1 baris ke-4 secara utuh digambarkan seseorang yang jatuh cinta pada pandangan pertama. Kata *hati* yang dimaksud adalah organ padat terbesar dan

merupakan kelenjar terbesar dalam tubuh manusia yang fungsi utamanya untuk membantu proses metabolisme tubuh.

(3) Di dalam *hati*

Terlukis satu cinta

Cinta tulus seci kepadamu

(HOMBD/H/I/1)

Kata *hati* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Hancur”. Kata *hati* merupakan hiponim dari kata *organ tubuh manusia bagian dalam*. Kata *organ tubuh manusia bagian dalam* merupakan hipernim dari kata *hati*. Kata *organ tubuh manusia bagian dalam* tidak saja hipernim dari kata *hati*, tetapi juga pada kata *jantung, lambung, ginjal, usus*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-1 baris ke-1 secara utuh digambarkan seseorang yang sangat mencintai kekasihnya dengan sangat tulus. Kata *hati* yang dimaksud adalah organ padat terbesar dan merupakan kelenjar terbesar dalam tubuh manusia yang fungsi utamanya untuk membantu proses metabolisme tubuh.

3.2 Hiponim Organ Tubuh Bagian Luar

(1) Untuk menemani *kakiku*

melangkah

Kemanapun aku pergi

(HOMBL/AHP/III/4)

Kata *kaki* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Aku Harus Pergi”. Kata *kaki* merupakan hiponim dari kata *organ tubuh manusia bagian luar*. Kata *organ tubuh manusia bagian luar* merupakan hipernim dari kata *kaki*. Kata *organ tubuh manusia bagian luar* tidak saja hipernim dari kata *kaki*, tetapi juga pada kata *tangan, jari, kulit*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-3 baris ke-4 secara utuh digambarkan seseorang yang meminta pada pasangannya untuk selalu bersamanya dan menemani kemampuan ia pergi. Kata *Kaki*

yang dimaksud adalah bagian dari anggota tubuh yang berfungsi sebagai penyangga tubuh saat melakukan aktivitas.

(2) Digenggam *tanganku*

Ada sebongkah permata

Namun duri di hati

Sungguh perih tak tertahan

(HOMBL/KH/IV/2)

Kata *tangan* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Kedamaian Hati”. Kata *tangan* merupakan hiponim dari kata *organ tubuh manusia bagian dalam*. Kata *organ tubuh manusia bagian dalam* merupakan hipernim dari kata *tangan*. Kata *organ tubuh manusia bagian dalam* tidak saja hipernim dari kata *tangan*, tetapi juga pada kata *kaki, kulit, jari*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-4 baris ke-2 secara utuh digambarkan seseorang yang merindukan mantan kekasihnya. Namun, ia sadar bahwa mantan kekasihnya telah melukai hatinya. Kata *Tangan* yang dimaksud adalah bagian tubuh yang dirancang untuk menggenggam agar gerakan yang dilakukan tepat dan organ ini berfungsi sebagai sentuhan atau rabaan.

3.3 Hiponim Organ Bagian Kepala

(1) Kulihat dari *matamu*

Kupahami ketakutanmu

Tahukah kau yang aku rasakan

Aku pun tenggelam dalam kepedihan
(HOMBK/AHP/II/1)

Kata *mata* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Aku Harus Pergi”. Kata *mata* merupakan hiponim dari kata *organ tubuh manusia bagian kepala*. Kata *organ tubuh manusia bagian kepala* merupakan hipernim dari kata *mata*. Kata *organ tubuh manusia bagian kepala* tidak saja hipernim dari kata *mata*, tetapi juga pada kata *telinga, bibir, hidung, rambut*, dan

sebagainya. Kutipan pada bait ke-2 baris ke-1 secara utuh digambarkan seseorang (Si aku) yang melihat kesedihan dan ketakutan yang dirasakan oleh kekasihnya dan ia mencoba untuk menguatkan, meskipun sebenarnya ia (Si aku) juga merasakan kesedihan yang sama. Kata *mata* yang dimaksud adalah organ yang berfungsi untuk melihat.

(2) Kan ku bawa bayang *wajahmu*
Untuk menemani kakiku melangkah
Kemanapun aku pergi
(HOMBK/AHP/III/3)

Kata *wajah* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Aku Harus Pergi”. Kata *wajah* merupakan hiponim dari kata *organ tubuh manusia bagian kepala*. Kata *organ tubuh manusia bagian kepala* merupakan hipernim dari kata *wajah*. Kata *organ tubuh manusia bagian kepala* tidak saja hipernim dari kata *wajah*, tetapi juga pada kata *telinga, bibir, hidung, rambut*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-3 baris ke-3 secara utuh digambarkan seseorang yang sangat mencintai kekasihnya dan ia akan selalu mencintai kekasihnya dimanapun ia berada. Kata *wajah* yang dimaksud adalah bagian depan dari kepala pada manusia yang meliputi wilayah dari dahi hingga dagu.

(3) Tak usah engkau tangisi
Ciumlah *bibirku*
Karena esok aku tak disini
(HOMBK/AHP/I/3)

Kata *bibir* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Aku Harus Pergi”. Kata *bibir* merupakan hiponim dari kata *organ tubuh manusia bagian kepala*. Kata *organ tubuh manusia bagian kepala* merupakan hipernim dari kata *bibir*. Kata *organ tubuh manusia bagian kepala* tidak saja hipernim dari kata *bibir*, tetapi juga pada kata *telinga, hidung, rambut*, dan

sebagainya. Kutipan pada bait ke-1 baris ke-3 secara utuh digambarkan seseorang yang menguatkan pasangannya untuk tidak bersedih karena esok mereka sudah tidak bisa bersama lagi. Kata *bibir* yang dimaksud adalah salah satu dari dua bagian berdaging atau lipatan yang membentuk tepi mulut dan berfungsi untuk berbicara.

3.4 Hiponim Satuan Waktu

(1) Peluklah tubuhku menangislah
di dadaku

Karena *malam* ini kau tak lagi ku miliki
(HSW/H/IV/3)

Kata *malam* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Hancur”. Kata *malam* merupakan hiponim dari *satuan waktu*. Kata *satuan waktu* merupakan hipernim dari kata *malam*. Kata *satuan waktu* tidak saja hipernim dari kata *malam*, tetapi juga pada kata *sore, pagi, detik, menit*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-4 baris ke-3 secara utuh digambarkan seseorang yang bersedih karena berpisah dengan kekasihnya dan perpisahan itu benar-benar sangat menyakitkan. Kata *malam* yang dimaksud adalah ketika waktu matahari terbenam hingga matahari terbit.

(2) Kau pesona dalam hidupku
Telah mengisi *detik* demi *detik* terindah
Ku relakan kau bersamanya
(HSW/K/III/2)

Kata *detik* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Kau”. Kata *detik* merupakan hiponim dari *satuan waktu*. Kata *satuan waktu* merupakan hipernim dari kata *detik*. Kata *satuan waktu* tidak saja hipernim dari kata *malam*, tetapi juga pada kata *sore, pagi, malam, menit*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-3 baris ke-2 secara utuh digambarkan seseorang yang harus ikhlas melihat kekasihnya bersama

orang lain. Kata *detik* yang dimaksud mengandung makna kiasan yang artinya hari.

(3) Tak usah engkau tangisi

Ciumlah bibirku ini

Karena *esok* aku tak disini

(HSW/AHP/I/4)

Kata *esok* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Aku Harus Pergi.” Kata *esok* merupakan hiponim dari *satuan waktu*. Kata *satuan waktu* merupakan hipernim dari kata *esok*. Kata *satuan waktu* tidak saja hipernim dari kata *senja*, tetapi juga pada kata *sore*, *pagi*, *detik*, *tahun*, *menit*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-1 baris ke-4 secara utuh digambarkan seseorang yang menguatkan pasangannya untuk tidak menangis karena esok ia sudah tidak bisa bersama lagi. Kata *esok* yang dimaksud adalah satu hari setelah hari ini.

3.5 Hiponim Bilangan

(1) Di hati tertulis *sejuta* kisah

Tentang dirimu dan penantianku

Biarlah kini terlukis dalam jiwaku

(HNTSB/K/II/1)

Kata *juta* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Kau”. Kata *juta* merupakan hiponim dari *bilangan*. Kata *bilangan* merupakan hipernim dari kata *juta*. Kata *bilangan* tidak saja hipernim dari kata *juta*, tetapi juga pada kata *puluhan*, *ratusan*, *ribuan*, dan seterusnya. Kutipan pada bait ke-2 baris ke-1 secara utuh digambarkan seseorang yang masih sangat mencintai mantan kekasihnya, namun ia hanya bisa menunggu waktu untuk mereka bisa bersama lagi dan saat ini ia hanya bisa mengingat semua kenangan indah saat mereka bersama dulu. Kata *juta* yang dimaksud mengandung makna kiasan yang diartikan sebagai semua.

(2) Di dalam hati

Terukir *satu* nama

Cinta tulus suci kepadamu

(HB/H/I/2)

Kata *satu* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Hancur”. Kata *satu* merupakan hiponim dari *bilangan*. Kata *bilangan* merupakan hipernim dari kata *satu*. Kata *bilangan* tidak saja hipernim dari kata *satu*, tetapi juga pada kata *dua*, *tiga*, *empat*, *lima*, dan seterusnya. Kutipan pada bait ke-1 baris ke-2 secara utuh digambarkan seseorang yang sangat mencintai kekasihnya. Di hatinya hanya ada nama sang kekasih dan cinta tulus hanya untuknya. Kata *satu* yang dimaksud adalah sebagai bilangan yang dilambangkan dengan angka 1.

(3) Saat cinta mengetuk hati

Akupun tak kuasa untuk menghindari

Meski aku telah *berdua* aku jatuh cinta lagi

(HB/S/IV/3)

Kata *dua* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Seandainya”. Kata *dua* merupakan hiponim dari *bilangan*. Kata *bilangan* merupakan hipernim dari kata *dua*. Kata *bilangan* tidak saja hipernim dari kata *dua*, tetapi juga pada kata *tiga*, *empat*, *lima*, *enam*, dan seterusnya. Kutipan pada bait ke-4 baris ke-3 secara utuh digambarkan seseorang yang bertemu dengan orang baru dan merasakan jatuh cinta meskipun, sebenarnya ia tahu sudah memiliki pasangan. Kata *dua* yang dimaksud adalah sebagai bilangan yang dilambangkan dengan angka 2.

3.6 Hiponim Benda Langit

(1) Tetes air mata

Mengalir disela derai tawa

Selamanya kita

Tak akan berhenti mengejar

matahari (HBL/MM/II/4)

Kata *matahari* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Mengejar Matahari”. Kata *matahari* merupakan hiponim dari *benda langit*. Kata *benda langit* merupakan hipernim dari kata *matahari*. Kata *benda langit* tidak saja hipernim dari kata *matahari*, tetapi juga pada kata *bulan*, *Bintang*, *meteor*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-2 baris ke-4 secara utuh digambarkan seseorang yang tidak pernah menyerah dalam mengejar cita-cita meskipun banyak cobaan menghadang. Kata *matahari* yang dimaksud mengandung makna kiasan yang diartikan sebagai cita-cita.

(2) Aku melihat satu *bintang*
Terang berpijar dipeluk malam
(HBL/KC/I/1)

Kata *bintang* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Keajaiban Cinta”. Kata *bintang* merupakan hiponim dari *benda langit*. Kata *benda langit* merupakan hipernim dari kata *bintang*. Kata *benda langit* tidak saja hipernim dari kata *bintang*, tetapi juga pada kata *matahari*, *bulan*, *meteo*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-1 baris ke-1 secara utuh digambarkan seseorang yang melihat keindahan bintang di malam hari. Kata *bintang* yang dimaksud adalah sebagai benda langit yang mengeluarkan cahaya akibat reaksi fusi nuklir dan dapat menghasilkan energi di intinya.

3.7 Hiponim Warna

(1) Di jiwa ini
Hanya ada namamu
Larut di *hitam putih* hidup ini
(HW/H/II/3)

Kata *hitam* dan *putih* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul

“Hancur”. Kata *hitam* dan *putih* merupakan hiponim dari *warna*. Kata *warna* merupakan hipernim dari kata *hitam* dan *putih*. Kata *warna* tidak saja hipernim dari kata *hitam* dan *putih* tetapi juga pada kata *merah*, *kuning*, *hijau*, *biru*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-2 baris ke-3 secara utuh digambarkan seseorang yang masih mencintai mantan kekasihnya dan ia akan melupakan semua kenangan bersama mantan kekasihnya seiring berjalannya waktu. Kata *Hitam* dan *putih* yang dimaksud mengandung makna kiasan yang diartikan sebagai suka duka dalam kehidupan, *hitam* diartikan sebagai duka dan *putih* diartikan sebagai suka.

(2) Menatap langit
Semakin kelam
Kian meng*hitam*
(HMW/PP/IV/4)

Kata *hitam* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Perjalanan Panjang”. Kata *hitam* merupakan hiponim dari *warna*. Kata *warna* merupakan hipernim dari kata *hitam*. Kata *warna* tidak saja hipernim dari kata *hitam*, tetapi juga pada kata lainnya seperti kata *kuning*, *merah*, *hijau*, *putih*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-4 baris ke-4 secara utuh digambarkan seseorang yang menatap langit semakin mendung. Kata *hitam* yang dimaksud mengandung makna kiasan yang diartikan sebagai mendung.

3.8 Hiponim Makhluk Hidup

(1) Di sini ada satu kisah
Cerita tentang anak *manusia*
Menantang hidup bersama
(HMH/MM/I/2)

Kata *manusia* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Mengejar Matahari”. Kata *manusia* merupakan

hiponim dari *makhluk hidup*. Kata *makhluk hidup* merupakan hipernim dari kata *manusia*. Kata *makhluk hidup* tidak saja hipernim dari kata *manusia*, tetapi juga pada kata *hewan*, *tumbuhan*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-1 baris ke-2 secara utuh digambarkan kisah persahabatan yang penuh dengan pengorbanan dan perjuangan dalam menggapai mimpi. Kata *manusia* yang dimaksud adalah sebagai makhluk hidup yang berakal atau mampu untuk menguasai makhluk lain.

(2) Ku tak mengerti mengapa begini
Ternyata *manusia* selalu berubah
(HMH/TAYPD/II/4)

Kata *manusia* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Tak Ada Yang Perlu Disesali”. Kata *manusia* merupakan hiponim dari *makhluk hidup*. Kata *makhluk hidup* merupakan hipernim dari kata *manusia*. Kata *makhluk hidup* tidak saja hipernim dari kata *manusia*, tetapi juga seperti kata *hewan*, *tumbuhan*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-2 baris ke-4 secara utuh digambarkan seseorang yang kecewa terhadap manusia karena sifat dan perilakunya selalu berubah. Kata *manusia* yang dimaksud adalah sebagai makhluk yang berakal atau mampu untuk menguasai makhluk lain.

3.9 Hiponim Jenis Kelamin

(1) Meski aku bukanlah *lelaki*
Yang kau impi-impikan
(HJK/AC/I/3)

Kata *lelaki* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Arti Cinta”. Kata *lelaki* merupakan hiponim dari *jenis kelamin*. Kata *jenis kelamin* merupakan hipernim dari kata *lelaki*. Kata *jenis kelamin* tidak saja hipernim dari kata *lelaki*, tetapi juga pada kata *perempuan*. Kutipan pada bait ke-1

baris ke-3 secara utuh digambarkan seseorang (Si aku) yang sadar bahwa dirinya (Si aku) bukanlah pria yang diinginkan oleh gadis pujaan hatinya. Kata *lelaki* yang dimaksud adalah jenis kelamin untuk manusia dan setara dengan jantan untuk hewan.

3.10 Hiponim Planet

(1) Berlari mengelilingi *bumi* ini
Mencoba mengejar dirimu
(HP/CB/III/1)

Kata *bumi* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Cinta Buta”. Kata *bumi* merupakan hiponim dari *planet*. Kata *planet* merupakan hipernim dari kata *bumi*. Kata *planet* tidak saja hipernim dari kata *bumi*, tetapi juga pada kata *merkurius*, *venus*, *Jupiter*, *neptunus*, *uranus*, *saturnus*, dan *mars*. Kutipan pada bait ke-3 baris ke-1 secara utuh digambarkan seseorang yang berjuang untuk mendapatkan cinta dari sang pujaan hati yang ia inginkan. Kata *bumi* yang dimaksud mengandung makna kiasan yang diartikan sebagai berusaha.

3.11 Hiponim Silsilah Keluarga

(1) Di sini ada satu kisah
Cerita tentang *anak* manusia
Menantang hidup bersama
(HSK/MM/I/2)

Kata *anak* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Mengejar Matahari”. Kata *anak* merupakan hiponim dari *silsilah keluarga*. Kata *silsilah keluarga* merupakan hipernim dari kata *anak*. Kata *silsilah keluarga* tidak saja hipernim dari kata *anak*, tetapi juga pada kata *ibu*, *bapak*, *kakek*, *nenek*. Kutipan pada bait ke-1 baris ke-2 secara utuh digambarkan kisah tentang manusia yang penuh dengan keberanian

untuk menakhluikkan hidup, meskipun banyak rintangan yang harus ia hadapi. Kata *anak* yang dimaksud adalah seseorang yang masih kecil, laki-laki ataupun perempuan dan belum terlihat tanda fisik seorang dewasa.

3.12 Hiponim Alat Dapur

(1) Tajamnya *pisau* takkan sanggup

Goyahkan cinta antara kita

(HAD/MM/III/1)

Kata *pisau* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Mengejar Matahari”. Kata *pisau* merupakan hiponim dari *alat dapur*. Kata *alat dapur* merupakan hipernim dari kata *pisau*. Kata *alat dapur* tidak saja hipernim dari kata *pisau*, tetapi juga pada kata *panci*, *wajan*, *baskom*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-3 baris ke-1 secara utuh digambarkan sepasang kekasih yang dalam hubungannya menghadapi banyak permasalahan, tetapi mereka berjanji untuk selalu bersama. Kata *pisau* yang dimaksud mengandung makna kiasan yang diartikan sebagai banyaknya permasalahan yang dihadapi.

3.13 Hiponim Bagian Tumbuhan

(1) Namun *duri* di hati

Sungguh perih tak tertahan

(HBT/KH/IV/3)

Kata *duri* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Kedamaian Hati.” Kata *duri* merupakan hiponim dari *bagian tumbuhan*. Kata *bagian tumbuhan* merupakan hipernim dari kata *duri*. Kata *bagian tumbuhan* tidak saja hipernim dari kata *duri*, tetapi juga pada kata *daun*, *batang*, *akar*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-4 baris ke-3 secara utuh digambarkan seseorang yang merasa sakit hati teramat dalam. Kata *duri* yang

dimaksud mengandung makna kiasan yang diartikan sebagai luka.

3.14 Hiponim Sistem Reproduksi Wanita

(1) Aku melihat mutiara

Indah berkilau di *rahim* samudera
(HSRW/KC/I/4)

Kata *rahim* pada kutipan lirik lagu di atas termasuk hiponim. Kata tersebut terdapat pada lirik lagu berjudul “Keajaiban Cinta.” Kata *rahim* merupakan hiponim dari *sistem reproduksi wanita*. Kata *sistem reproduksi wanita* merupakan hipernim dari kata *rahim*. Kata *sistem reproduksi wanita* tidak saja hipernim dari kata *rahim*, tetapi juga pada kata lainnya seperti kata *uterus*, *vagina*, *ovarium*, dan sebagainya. Kutipan pada bait ke-1 baris ke-4 secara utuh digambarkan tentang perasaan seseorang yang merasakan keajaiban cinta melalui keindahan alam. Kata *rahim* yang dimaksud mengandung makna kiasan yang artinya di dalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada kumpulan lagu karya Ari Lasso yang terdapat dalam album *Kulihat*, *Kudengar*, *Kurasa* dan *Selalu Ada* dengan jumlah keseluruhan 20 lagu. Ditemukan 14 jenis hiponim, diantaranya *organ tubuh manusia bagian dalam*, *organ tubuh manusia bagian luar*, *organ bagian kepala*, *satuan waktu*, *bilangan*, *makhluk hidup*, *benda langit*, *warna*, *jenis kelamin*, *jenis planet*, *silsilah keluarga*, *alat dapur*, *bagian tumbuhan*, dan *sistem reproduksi wanita*. Pada hasil analisis hiponim pada kumpulan lagu Ari Lasso yang terdapat dalam album *Kulihat*, *Kudengar*, *Kurasa* dan *Selalu Ada* ditemukan 102 data valid, dari data tersebut

hiponim *organ manusia bagian dalam* berupa kata *hati* paling banyak ditemukan yaitu 47 data.

Kumpulan lagu karya Ari Lasso yang terdapat dalam album *Kulihat, Kudengar, Kurasa* dan *Selalu Ada* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Khususnya dalam bahan pembelajaran mengenai pemahaman makna sebuah karya sastra karena kumpulan lagu karya Ari Lasso yang terdapat pada album *Kulihat, Kudengar, Kurasa* dan *Selalu Ada* memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Selain itu, dari hasil analisis pada penelitian ini dapat menambah pengetahuan peserta didik dalam memahami hiponim serta acuannya pada sebuah karya sastra yang berbentuk lagu. Dengan digunakannya kumpulan lagu karya Ari Lasso yang terdapat pada album *Kulihat, Kudengar, Kurasa* dan *Selalu Ada* dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menambah minat peserta didik dalam belajar. Saran yang akan disampaikan dalam penelitian mengenai analisis hiponim pada kumpulan lagu karya Ari Lasso yang terdapat dalam album *Kulihat, Kudengar, Kurasa* dan *Selalu Ada* sebagai berikut.

1. Saran untuk guru

Bagi Guru, mata pelajaran bahasa Indonesia dapat memanfaatkan kumpulan lagu karya Ari Lasso yang terdapat dalam album *Kulihat, Kudengar, Kurasa* dan *Selalu Ada* sebagai alternatif bahan pembelajaran Bahasa Indonesia karena telah memenuhi syarat dalam pemilihan bahan ajar.

2. Saran untuk siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat menyukai dan membiasakan diri untuk membaca atau mendengarkan karya-karya sastra karena karya sastra adalah bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, dengan mempelajari karya sastra terdapat pesan nilai moral yang dapat diambil dan dijadikan pedoman oleh peserta didik.

3. Saran untuk mahasiswa

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia agar dapat memanfaatkan kajian ini untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai bentuk hiponim.

REFERENSI

Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajara Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62–65.

Arikunto, & Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dia, E. E., & Nama Diaz, D. E. (2021). Analisis Relaksi Makna Yang Terdapat Dalam Novel “Hujan” Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8014–8029. *Jurnal Pendidikan Tambusai* (2021) 5(3) 8014-8029

Fiantika, F. R., Wasil, M., Leli, S. J., Honesti, L., & Wahyuni, S. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

Humaira, D. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB Sabiluna Pariaman. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(September), 95–109. e-jupekh:Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus (2012) 1(3) 95 – 109

Kantun, S., & Budiawati, Y. S. R. (2015). Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang Digunakan Oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 129–146.

Khaerudin, D., Kusumana, S., & Khaerudin, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Drama Berdasarkan Pengalaman Pengarang sebagai Bahan Ajar Drama Di SMP/ MTS. *Jurnal Tuturan*, 8(2), 86–95.

Maruti, E. S., Cahyono, B. E. H., & Yuhanna, W. L. (2021). Sistem Hiponimi Hewan dalam Bahasa Jawa: Kajian Semantik. *Jurnal Kajian Bahasa*.

Moleong, Lexy. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>

Pateda, M. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Renika Cipta.

Rahmanto, B. (2005). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
Ratnaningsih, D. (n.d.). *KESOPANAN BERBAHASA CAGUB DAN CAWAGUB DKI DALAM DEBAT PUTARAN I SESI PERTAMA*. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://sg.docworkspace.com/d/sINq0kejrAcmh9LQG?sa=cl>

Seliana, S. A. S. R. (2022). Makna Simbolik dalam Pernikahan Suku Bugis di Sebatik Nunukan. *Jurnal Ilmu Budaya*. <https://ocs.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1145>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Siompu, N. A. (2019). Relasi Makna Dalam Kajian Semantik Bahasa Arab. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 53(9), 1689–1699. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (2014) 58(12) 7250-7257

Sumarno. (2020). Analisis Isi Dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Elsa*, 2, 37–55. *Jurnal Elsa* (2019) 2 37-55

Widayati, S. (2017). Analisis Wacana Cerpen “Tinggal Matanya Berkedip-kedip” Karya Ahmad Tinjauan Aspek Sosial Budaya serta Penanda Kohesi Gramatikal dan Leksikal. *Jurnal Edukasi Lingual Sastra*, 1–6. *Edukasi Lingua Sastra* (2018) 15(2) 73-88

Wijana, I. D. putu. (2011). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.